

**PENGARUH DONGENG DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA
RESEPTIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
TEMBESI**

Sri Winarti¹, Indryani², Akhmad Fikri Rosyadi³

¹²³PGPAUD FKIP Universitas Jambi

¹sriwinartikiut08@gmail.com, ²indryani@unja.ac.id,
akhmadfikri.rosyadi@unja.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low receptive language ability of children aged 5–6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tembesi. The method used was quantitative research with a quasi-experimental design employing a non-equivalent control group pretest-posttest design. The sample consisted of two groups, namely the experimental group and the control group. Data collection was carried out through observation. The results showed a significant improvement in the receptive language ability of children in the experimental group after being given treatment in the form of digital storytelling, with the average score increasing from 13.66 to 27.71, while the control group showed only a slight increase from 12.88 to 13.77. The results of hypothesis testing using a t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that there is a significant effect of digital storytelling on the development of receptive language in children aged 5–6 years.

Keywords: Digital Storytelling, Receptive Language, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tembesi. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan non-equivalent control group pretest-posttest design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa reseptif anak di kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa dongeng digital, dengan rata-rata nilai meningkat dari 13,66 menjadi 27,71, sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan relatif kecil dari 12,88 menjadi 13,77. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan dongeng digital terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun.

Kata Kunci: Dongeng Digital, Bahasa Reseptif, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan (PAUD) merupakan pendidikan yang disediakan bagi anak usia dini (0-6) tahun yang diimplementasikan melalui pemberian berbagai stimulasi kepada anak untuk membantu masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) terdapat beberapa jalur pelaksanaannya yaitu, jalur formal, jalur non formal dan jalur informal.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat, atau bisa dikatakan sebagai kemajuan yang signifikan dalam perkembangannya. Anak usia dini juga adalah anak yang masih berada di fase bermain, fase inilah yang menjadi sarana bagi anak untuk mulai belajar mengenal lingkungan sekitar. Usia dini juga disebut “usia emas” (*golden age*) yang hanya bisa datang satu kali dalam sejarah kehidupan manusia dan tidak dapat diulangi lagi. Pemberian stimulasi yang tepat terhadap fase ini sangat menentukan

kualitas perkembangan anak usia dini dimasa pertumbuhan selanjutnya (Trenggonowati & Kulsum, 2018).

Anak usia dini di Indonesia dikategorikan dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini memiliki sikap yang spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain, hal ini dikarenakan anak usia dini belum bisa sepenuhnya membedakan mana perilaku yang baik dan yang tidak baik. Karakter yang ditunjukkan oleh anak melalui bentuk tingkah lakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan juga dapat mencerminkan sejauh mana optimalisasi aspek perkembangan yang diperoleh (Khaironi & Ramdhani, 2017).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus dioptimalkan tingkat pencapaiannya adalah aspek perkembangan bahasa reseptif. Bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan bahasa reseptif pada anak meliputi kemampuan untuk memahami aturan, perintah, dan penjelasan yang disampaikan oleh guru dikelas (Burhan, Herman & Musi,

2023). Bahasa reseptif sangat penting bagi setiap individu karena hampir semua aktivitas sehari-hari berkaitan dengan kemampuan menyimak dan memahami. Menyimak perkataan orang lain merupakan salah satu cara anak untuk menerima berbagai informasi yang berhubungan dengan proses berfikir. Kemampuan menyimak yang baik menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan dan memahami berbagai hal dimasa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tembesi terhadap 22 orang anak dengan kelompok usia 5-6 tahun yang terdiri dari 15 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Secara umum gambaran dari tingkat perkembangan bahasa reseptif anak berada di tahap belum berkembang. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan mengenai aktivitas pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita yang disampaikan secara lisan kepada anak-anak dengan berbantuan alat peraga sederhana seperti gambar yang telah

di laminating, dalam pelaksanaanya masih belum berjalan dengan efektif.

Terlihat 12 dari 22 orang anak belum mampu menyimak dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya perhatian dan minat yang diberikan oleh anak-anak pada saat guru bercerita sehingga anak-anak merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Anak-anak juga belum mampu untuk merespon percakapan guru, anak belum mampu melaksanakan perintah sederhana dan anak belum mampu menyampaikan kembali kata atau kalimat yang telah didengar baik dihadapan guru ataupun teman sebayanya. Anak-anak lebih cenderung menunjukkan sikap pasif saat berada didalam kelas sehingga mereka merasa lebih cepat bosan.

Cara yang terbaik yang dapat diberikan peneliti untuk dapat mestimulasi aspek perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun melalui dongeng digital. Taelagat (2024) dongeng digital merupakan cerita atau kisah yang disajikan melalui berbagai media berbasis teknologi, seperti video, animasi, ataupun aplikasi interaktif. Penyajian

dongeng digital seperti ini membuat anak lebih mudah untuk memahami isi cerita serta menumbuhkan kertertarikan anak untuk menyimak. Penggunaan dongeng digital dapat membantu anak menikmati alur ceritanya melalui tampilan gambar, suara, dan gerakan-gerakan menarik dari tokoh yang ada didalam cerita dongeng.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode yang digunakan yaitu eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi terkontrol (Muhasor, Izamudin & Iriyadi, 2024). Rukminingsih, Adnan & Latief (2020) tujuan dari penelitian eksperimen ialah untuk mengetahui apakah ada hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Penelitian eksperimen terdiri dari dua variabel utama yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang dengan sengaja dimanipulasi sedangkan

variabel terikat merupakan hasil dari manipulasi variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Quasi eksperimen dengan model rancangan non-equivalent *control group pretest-postes design* yang bertujuan untuk menguji keterkaitan sebab dan akibat antara variabel-variabel tanpa melaksanakan pengacakan secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Metode ini mencakup dua kelompok yakni kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan khusus dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan khusus (Anantasia, 2025).

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Sumber: (Saputri & Mardiaty, 2025)

Keterangan:

O₁ = Pretest kelompok eksperimen

X = Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen

O₂ = Posttest kelompok eksperimen

O₁ = Pretest kelompok kontrol

O₂ = posttest kelompok control

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan

berupa dongeng digital, kemampuan anak dalam memahami beberapa perintah secara bersamaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Anak mulai mampu merespon instruksi yang diberikan guru. selain itu anak juga sudah mulai bisa untuk mengulangi kalimat yang disampaikan oleh guru. kemampuan anak dalam memahami aturan permainan juga mengalami peningkatan setelah diberikannya media dongeng digital dimana anak mampu mengikuti aturan serta dapat memahami giliran dalam suatu permainan.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media dongeng digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tembesi. Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Tujuan diberikannya *pretest* adalah untuk mengetahui kondisi awal sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) sedangkan tujuan diberikannya *posttest* adalah untuk mengetahui kondisi dari perkembangan sampel yang

digunakan setelah diberikannya perlakuan (*treatment*). Setelah dilakukannya *pretest*, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media dongeng digital selama 6 kali pertemuan, pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Setelah diberikannya perlakuan (*treatment*), dilakukan *posttest* untuk mengetahui perkembangan bahasa reseptif anak.

Tabel 2 Skor *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nama anak	Skor <i>pre-test</i>	Skor ideal
1	Adl	8	32
2	Abr	12	32
3	Amr	16	32
4	Cln	17	32
5	Dsh	19	32
6	Fyz	20	32
7	Ivn	12	32
8	Mfz	10	32
9	Ghn	12	32
10	Zhf	16	32
11	Fwz	8	32
12	Nsh	13	32
13	Nia	10	32
14	Iny	10	32
15	Gbr	8	32
16	Sfa	19	32
17	Qdr	12	32
18	Adb	10	32
Jumlah		232	576
Mean		12,88	32
Presentase		40,27%	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan jumlah rata-ratanya sebesar 232 dengan total persentasenya yaitu 40,27%.

Tabel 3 Skor Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama anak	Skor Pretest	Skor ideal
1	Aks	15	32
2	Ivn	12	32
3	Dyn	15	32
4	Gvn	18	32
5	Hmk	13	32
6	Kld	16	32
7	Klh	8	32
8	Kls	13	32
9	Krn	8	32
10	Atn	11	32
11	Hdi	12	32
12	Hfs	8	32
13	Hnn	13	32
14	Zfr	16	32
15	Nra	16	32
16	Rha	8	32
17	Sfq	11	32
18	Skr	18	32
19	Ayb	17	32
20	Afz	20	32
21	Zfr	12	32
Jumlah		287	672
Mean		13,66	32
Presentase		42,70%	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan jumlah rata-ratanya sebesar 287 dengan total persentasenya yaitu 42,70%.

Tabel 4 Skor posttest Kelas Kontrol

No	Nama anak	Skor posttest	Skor ideal
1	Adl	10	32
2	Abr	13	32
3	Amr	16	32
4	Cln	17	32
5	Dsh	20	32
6	Fyz	21	32
7	Ivn	14	32
8	Mfz	12	32
9	Ghn	14	32
10	Zhf	16	32
11	Fwz	8	32
12	Nsh	15	32
13	Nia	12	32
14	Iny	10	32
15	Gbr	8	32
16	Sfa	20	32
17	Qdr	12	32
18	Adb	10	32
Jumlah		248	576
Mean		13,77	32
Presentase		43,05%	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan jumlah rata-ratanya sebesar 248 dengan total persentasenya yaitu 43,05%.

Tabel 5 Skor posttest Kelas Eksperimen

No	Nama anak	Skor posttest	Skor ideal
1	Aks	29	32
2	Ivn	25	32
3	Dyn	29	32
4	Gvn	30	32
5	Hmk	29	32

6	Kld	32	32
7	Klh	24	32
8	Kls	28	32
9	Krn	25	32
10	Atn	25	32
11	Hdi	29	32
12	Hfs	27	32
13	Hnn	28	32
14	Zfr	29	32
15	Nra	30	32
16	Rha	24	32
17	Sfq	25	32
18	Skr	32	32
19	Ayb	26	32
20	Afz	32	32
21	Zfr	29	32
Jumlah		587	672
Mean		27,71%	32
Presentase		87,35%	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan jumlah rata-ratanya sebesar 587 dengan total persentasenya yaitu 87,35%.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata perkembangan bahasa reseptif anak pada tes akhir (*posttest*) yang meningkat menjadi 27,71 pada kelas eksperimen dan hasil rata-rata pada tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol sebesar 13,77. Data tersebut menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pembelajaran menggunakan dongeng digital mengalami peningkatan yang jauh

lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya melakukan pengujian statistik dengan berbagai jenis uji yang telah dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data pada suatu kelompok atau variabel sesuai dengan distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode lilliefors. Dengan menerapkan metode ini dapat dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) sedangkan sebaran data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Proses perhitungan dilaksanakan dengan menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil pengolahan uji normalitas dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai sig pada pretest kontrol sebesar 0,059 dan posttest kontrol sebesar 0,381 sedangkan nilai sig pada pretest eksperimen sebesar 0,270 dan posttest eksperimen sebesar 0,069 pada nilai pretest dan posttest lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Maka data pretest dan posttest pada

perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa kelompok data memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak (tidak homogen). Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji ini adalah: jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi homogen, sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi homogenya.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,218 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki varians yang sama atau bersifat homogenya. Oleh karena itu dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh penggunaan media dongeng digital terhadap perkembangan bahasa reseptif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tembesi. Hasil pengolahan data Uji-t dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji *independent sample test* dengan menggunakan SPSS mendapat nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tembesi pada data *pretest* dan *posttest*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yang dapat diambil untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media dongeng digital terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tembesi. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan *skor pretest* dan *posttest* pada kelas control dan eksperimen, dimana hasil *pretest* yang diperoleh 12,88 dan *posttest* 13,77 pada kelas kontrol sedangkan hasil *pretest* yang diperoleh 13,66 dan *posttest* yang diperoleh 27,71 pada kelas.

Hal tersebut didasarkan dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t *independent*

sample test pretest dan posttest. Analisis ini diperoleh dari nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hipotesis penelitian berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan media dongeng digital terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tembesi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasia, G. (2025). METODOLOGI PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 183–192.
- Burhan, N. M., Herman, & Musi, M. A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Permainan Puzzle Huruf Di TK Negeri Kartini Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng. *Jurnal JPTI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia*, x(x), 1–10.
<https://doi.org/10.31004/JPTI.vxi.x.xxx>
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age*, 01(pendidikan karakter anak usia dini), 82–89.
- Muhasor, Ilzamudin, & Iriyadi, D. (2024). Telaah Kritis Metode-Metode Dalam Penelitian Ilmiah. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 22–28.
- Putra, F. S. E., Indryani, & Siregar, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Peran Di TK Islam Azzahra Kota Jambi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8, 73–82.
<https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1542>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Erhaka Utama.
- Taelagat, R. R. (2024). Implementasi Dongeng Digital Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila melalui Project Based Learning. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1(1), 11–16.
<https://doi.org/10.70134/identik.v1i1.3>
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56.
<https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>